

KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA DENGAN AMERIKA

(Studi Kasus Kerjasama Program Pendidikan Militer TNI AD Dengan US Army)

Ary Sutrisno¹, Agus Subagyo², Yusep Ginanjar³

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia
2. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia
2. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRACT

The Military Education Program Cooperation between the Indonesian Army (TNI AD) and the US Army represents a significant initiative in strengthening defense and security relations between the two nations. This program is designed to enhance the capabilities and skills of TNI AD personnel through various military training and educational aspects provided by the US Army. Key areas of focus include combat tactics, leadership, crisis management, and the use of advanced military technology and equipment. The training provided is aimed not only at improving combat skills but also at addressing strategic and managerial aspects crucial in modern military operations. Additionally, the program facilitates knowledge and experience exchange between personnel of both armed forces, which is expected to bolster military diplomatic relations and promote regional security. The impact of this cooperation is anticipated to enhance the professionalism and capabilities of TNI AD and contribute significantly to stability and security in the Asia-Pacific region. Through this collaboration, TNI AD can adopt best practices and the latest technologies to improve its preparedness and operational effectiveness.

Keywords: Military cooperation, Indonesian Army and US Army

ABSTRAK

Kerjasama Program Pendidikan Militer antara Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) dan Angkatan Bersenjata Amerika Serikat (US Army) merupakan inisiatif penting dalam memperkuat hubungan pertahanan dan keamanan antara kedua negara. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan personel TNI AD melalui berbagai aspek pelatihan dan pendidikan militer yang disediakan oleh US Army. Fokus utama dari kerjasama ini meliputi pengembangan taktik tempur, kepemimpinan, manajemen krisis, serta penggunaan teknologi dan peralatan militer mutakhir. Pelatihan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan tempur tetapi juga pada aspek-aspek strategis dan manajerial yang penting dalam operasi militer modern. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara personel kedua angkatan bersenjata, yang diharapkan dapat memperkuat kerjasama diplomatik militer dan mempromosikan keamanan regional. Dampak dari kerjasama ini diharapkan akan memperkuat profesionalisme dan kapabilitas TNI AD, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas dan keamanan di kawasan Asia-Pasifik. Melalui kolaborasi ini, TNI AD dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik dan teknologi terbaru yang dapat memperbaiki kesiapsiagaan dan efektivitas operasionalnya.

Kata Kunci: Kerjasama militer, TNI AD dan US Army

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan dinamika geopolitik yang terus berubah, kerjasama internasional di bidang militer menjadi semakin penting. Salah satu contoh nyata dari kerjasama tersebut adalah program pendidikan militer antara Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) dan Angkatan Bersenjata Amerika Serikat (US Army). Kerjasama ini mencerminkan upaya strategis kedua negara dalam memperkuat hubungan pertahanan dan meningkatkan kapasitas personel militer mereka, yang berimplikasi signifikan terhadap stabilitas keamanan regional. Kerjasama militer antara negara-negara di dunia merupakan elemen kunci dalam upaya menjaga keamanan global dan stabilitas regional. Dalam konteks ini, kerjasama pendidikan militer antara Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) dan Angkatan Bersenjata Amerika Serikat (US Army) menonjol sebagai salah satu contoh kolaborasi internasional yang penting dan strategis. Kerjasama ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas personel militer, tetapi juga untuk memperkuat hubungan diplomatik dan meningkatkan stabilitas keamanan di kawasan Asia-Pasifik (Samy & Kusumadewi, 2021).

Asia-Pasifik adalah kawasan yang memiliki kepentingan strategis yang tinggi bagi banyak negara besar, termasuk Amerika Serikat dan Indonesia. Kawasan ini merupakan pusat pertumbuhan ekonomi global yang pesat, tetapi juga merupakan daerah dengan tantangan keamanan yang signifikan. Ketegangan di Laut China Selatan, persaingan strategis antara kekuatan besar, dan ancaman terorisme adalah beberapa isu yang mempengaruhi keamanan regional. Dalam konteks ini, hubungan militer yang kuat dan kerja sama internasional menjadi sangat penting untuk memastikan stabilitas dan keamanan. Kerjasama militer antara TNI AD dan US Army mencerminkan upaya strategis untuk mengatasi tantangan keamanan yang kompleks dan saling terkait. Program pendidikan militer yang dijalankan antara kedua angkatan bersenjata ini merupakan platform penting untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan teknologi mutakhir. Melalui pelatihan dan pendidikan yang terstruktur, personel TNI AD dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan modern yang berkembang dengan cepat. Hal ini termasuk penguasaan taktik tempur terbaru, teknologi canggih, dan teknik manajemen krisis yang efisien (Darmawan, Alkadrie dan Sudirman, 2020).

Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas dan keterampilan personel TNI AD melalui pelatihan dan pendidikan yang disediakan oleh US Army. Program ini tidak hanya

berfokus pada peningkatan kemampuan tempur, tetapi juga pada pengembangan kepemimpinan, manajemen krisis, serta penggunaan teknologi dan peralatan militer terbaru. Melalui pelatihan yang terstruktur dan komprehensif, personel TNI AD dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan-tantangan militer modern. Adanya akses ke teknologi mutakhir dan inovasi dari US Army juga memberikan keunggulan strategis yang signifikan bagi TNI AD. Selain aspek teknis, kerjasama ini juga memiliki dampak penting pada hubungan diplomatik antara Indonesia dan Amerika Serikat. Melalui program pendidikan militer ini, kedua negara dapat membangun saling pengertian dan kepercayaan yang lebih dalam. Diplomasi militer yang kuat dapat memperkuat aliansi strategis dan membuka peluang untuk kerjasama di bidang-bidang lainnya, seperti ekonomi dan politik. Hal ini juga dapat meningkatkan posisi kedua negara dalam forum internasional dan berkontribusi pada upaya bersama dalam menjaga keamanan global (Buku putih, 2015).

Namun, seperti halnya setiap kerjasama internasional, terdapat tantangan yang harus dihadapi. Perbedaan budaya, bahasa, dan pendekatan dalam operasi militer dapat menjadi hambatan dalam implementasi program. Tantangan ini, meskipun signifikan, juga membuka peluang untuk saling belajar dan beradaptasi. Dengan komitmen dan upaya yang kuat dari kedua belah pihak, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, dan kerjasama ini dapat memberikan hasil yang maksimal. Dampak dari kerjasama pendidikan militer ini terhadap stabilitas regional sangat signifikan. Dengan meningkatkan kapabilitas militer dan memperkuat hubungan diplomatik, kedua negara dapat berperan aktif dalam menjaga keamanan dan mencegah potensi konflik. Kerjasama ini juga dapat menjadi model bagi negara-negara lain dalam hal kolaborasi militer internasional, menunjukkan bahwa aliansi strategis yang kuat dapat dibangun melalui kerjasama yang efektif dan saling menguntungkan (Winarso, 2013).

Secara keseluruhan, kerjasama program pendidikan militer antara TNI AD dan US Army merupakan contoh nyata dari upaya internasional untuk memperkuat kapasitas militer dan hubungan diplomatik. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan operasional personel militer, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap stabilitas dan keamanan regional. Melalui pemanfaatan teknologi mutakhir dan peningkatan saling pengertian, kedua belah pihak dapat membangun aliansi strategis yang kuat dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada keamanan global. Sehubungan dengan terjalinnya kerjasama bilateral antara Amerika Serikat

dengan Taiwan dalam bidang pertahanan, terdapat beberapa literatur yang dapat dijadikan sebagai rujukan, seperti penelitian Muhammad Ali dan Muhammad Syaroni Rofii (2021) yang menjelaskan bahwa kerja sama pertahanan ini merupakan momentum yang sangat tepat bagi TNI AD untuk merealisasikan bidang-bidang yang telah disepakati untuk meningkatkan kapabilitas prajurit TNI AD. Bidang kerja sama yang sudah dilaksanakan yaitu bidang pendidikan berupa pertukaran Perwira Siswa Seskoad. Komitmen kedua negara untuk meningkatkan kerja sama ini setiap tahun diadakan berupa pertemuan atau *Joint Military Committee* (JMC). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Annidya Indirasari (2021) yang menjelaskan kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat di bidang pertahanan pada era Presiden Joko Widodo pada periode 2014 – 2019 diantaranya Kerjasama Pertahanan dalam Tatanan *Capacity Building*, Latihan Gabungan Indonesia dan Amerika Serikat, Workshop Hukum Militer, Indonesia-US Security Dialogue (IUSSD) XIII pada tanggal 1-2 September 2015; Kerjasama Pertahanan Indonesia dan Amerika Serikat dalam Tatatan Confidence Building Measure (CBM); Kunjungan Kenegaraan Bilateral Kerjasama Pertahanan Indonesia dan Amerika Serikat; Kerjasama Industri Pertahanan; Transfer Senjata Konvensional; Pendidikan dan Pelatihan.

Mengacu kepada hasil penelitian sebelumnya, dapat dilihat jika hasil penelitian memberikan gambaran mengenai respon Taiwan terhadap kebijakan Tiongkok serta respon Tiongkok terhadap kebijakan Amerika Serikat mengenai Taiwan. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan secara rinci tentang latar belakang, dinamika, dan perkembangan kerjasama pertahanan antara Taiwan dan Amerika Serikat dalam menghadapi kebijakan luar negeri Tiongkok, khususnya dalam konteks "*One China Policy*" pada periode 2018 hingga 2023. Analisis ini akan mencakup berbagai aspek, mulai dari sejarah hubungan kedua negara, kebijakan pertahanan yang diadopsi, hingga respons Tiongkok terhadap kerjasama tersebut.

KERANGKA ANALITIK

1. Teori Neo-Realisme

Dalam neorealisme, ada enam kunci yang menjadi pembahasan utama yaitu anarki, struktur, kemampuan, distribusi kekuatan, polarity dan kepentingan nasional. Dalam neorealisme, sebaliknya, struktur sistem, khususnya distribusi kekuatan relatif, merupakan fokus analitis utama. Aktor-aktor kurang begitu penting sebab struktur memaksa mereka beraksi dengan cara-cara tertentu (Robert dan Georg, 2009). Neorealisme percaya

bahwa struktur internasional lah yang mempengaruhi negawaran untuk membuat suatu kebijakan. Mereka juga meyakini bahwa ada pembagian kekuatan serta hadirnya aktor non-negara yang dapat memperbaiki atau menengahi persaingan antar negara di Asia Tenggara. Sifat alami dari negara untuk mencari keamanan memaksa negara untuk waspada terhadap kerjasama internasional dan organisasi internasional (Yulius, 2007).

2. Diplomasi Pertahanan

Diplomasi pertahanan ialah penggunaan angkatan bersenjata untuk operasi non-perang, menggunakan pengalaman pelatihan dan disiplin untuk memajukan kepentingan nasional didalam dan luar negeri. Lebih lanjut, penggunaan diplomasi pertahanan dalam mencapai kepentingan nasionalnya dapat berupa, memajukan kerja sama bilateral atau multilateral di bidang hubungan militer, keamanan, dan pertahanan; penyiapan, perundingan dan penandatanganan kontrak dan perjanjian di bidang pertahanan; mendukung mitra dalam reformasi sektor keamanan dan mengembangkan kapasitas mereka untuk berpartisipasi dalam operasi militer; memasok peralatan dan bahan militer; dukungan untuk memenuhi perjanjian di bidang pengendalian dan pelucutan senjata, langkah-langkah pembangunan kepercayaan dan pengendalian fasilitas khusus (Drab, 2018). Diplomasi pertahanan bertujuan untuk memperbaiki hubungan antar negara baik melalui jalur-jalur formal maupun informal, dengan pemerintah maupun non pemerintah, oleh karena itu militer dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan bargaining position dalam diplomasi. Penggunaan sarana militer bukan kekuatan nyata militer sebagai alat untuk mempengaruhi negara lain secara langsung dan tujuan strategisnya adalah untuk deterrence (menggentarkan) (Lalu, 2023).

3. Teori Kerjasama

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing (Abdul syani, 2014). Isu utama dari teori kerjasama adalah didasarkan pada pemenuhan kepentingan pribadi, dimana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak dapat diperoleh dengan bekerja sama dari pada dengan usaha sendiri atau dengan persaingan (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997). Sementara itu, beberapa alasan mengapa negara melakukan kerjasama dengan negara melakukan kerjasama dengan negara lainnya:

- a. Dengan alasan demi meningkatkan kesejahteraan ekonominya banyak negara yang melakukan kerjasama dengan negara lainnya untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung negara tersebut dalam memproduksi suatu produk kebutuhan bagi rakyatnya karena adanya keterbatasan yang dimiliki negara tersebut.
- b. Untuk meningkatkan efisiensi yang berkaitan dengan pengurangan biaya.
- c. Karena adanya masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama.
- d. Dalam rangka mengurangi kerugian negatif yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan individual negara yang memberi dampak terhadap negara lain (Holsti, 1995)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena. Pada metode ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan melalui literatur seperti skripsi, buku, jurnal dan laporan. Sedangkan untuk analisis data dilakukan melalui reduksi data dan penyajian data.

PEMBAHASAN

Kerjasama antara Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) dan Angkatan Bersenjata Amerika Serikat (US Army) dalam program pendidikan militer merupakan salah satu bentuk kolaborasi strategis di bidang pertahanan yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan militer Indonesia, sekaligus mempererat hubungan bilateral kedua negara. Dalam konteks geopolitik dan pertahanan, kerjasama semacam ini memiliki nilai yang sangat penting karena tidak hanya menyangkut peningkatan kemampuan teknis militer, tetapi juga mencakup pengembangan hubungan diplomatik yang lebih kuat dan berkelanjutan. Pembahasan berikut akan mengeksplorasi berbagai aspek dari kerjasama ini, termasuk latar belakang strategis, tujuan, manfaat, tantangan, serta dampak jangka panjang bagi kedua negara (US Embassy Indonesia 2021).

Kawasan Asia-Pasifik adalah salah satu wilayah dengan dinamika geopolitik yang paling kompleks di dunia. Di sini, berbagai negara besar memiliki kepentingan strategis yang saling bersaing. Misalnya, ketegangan yang berkelanjutan di Laut China Selatan telah menjadi isu keamanan utama, di mana beberapa negara mengklaim wilayah tersebut, termasuk Tiongkok yang menunjukkan kehadiran militer yang meningkat. Dalam konteks ini, Indonesia sebagai negara kepulauan yang strategis berada di posisi yang sangat penting. TNI AD, sebagai komponen kunci

pertahanan nasional, harus siap menghadapi potensi ancaman dan tantangan keamanan yang ada di kawasan ini. Amerika Serikat, sebagai salah satu negara dengan pengaruh militer terbesar di dunia, juga memiliki kepentingan di kawasan Asia-Pasifik, terutama dalam menjaga stabilitas keamanan regional dan menyeimbangkan pengaruh negara-negara besar seperti Tiongkok. Sebagai sekutu strategis, Indonesia dan Amerika Serikat telah lama bekerja sama dalam berbagai bidang, termasuk pertahanan dan keamanan. Kerjasama dalam bidang pendidikan militer antara TNI AD dan US Army adalah perwujudan nyata dari hubungan strategis tersebut. Melalui kerjasama ini, kedua negara berupaya meningkatkan kapabilitas militer masing-masing untuk menghadapi tantangan keamanan di kawasan ini secara lebih efektif (Kemhan, 2015).

Tujuan utama dari kerjasama pendidikan militer antara TNI AD dan US Army adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis dan taktis personel TNI AD melalui pelatihan dan pendidikan yang diberikan oleh US Army. Namun, tujuan ini memiliki beberapa dimensi yang lebih luas. Pertama, kerjasama ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan taktik dan strategi perang modern, yang sangat diperlukan dalam menghadapi ancaman militer konvensional dan asimetris. Dengan adanya pelatihan dari US Army, TNI AD dapat mempelajari teknik-teknik militer mutakhir, termasuk penggunaan peralatan teknologi canggih, komunikasi taktis, dan operasi militer skala besar. Kedua, program ini juga bertujuan untuk memperkuat kemampuan kepemimpinan di kalangan perwira TNI AD. US Army memiliki tradisi panjang dalam pengembangan kepemimpinan militer, dan melalui kerjasama ini, para perwira TNI AD dapat memperoleh wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana memimpin pasukan di medan tempur, mengelola krisis, serta mengambil keputusan strategis dalam situasi yang dinamis. Aspek kepemimpinan ini sangat penting karena kepemimpinan yang kuat dan efektif adalah kunci dalam operasi militer yang sukses. Ketiga, kerjasama ini juga bertujuan untuk memperluas pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara personel militer kedua negara. Dengan bekerja sama dan berinteraksi dalam program pendidikan dan pelatihan, baik TNI AD maupun US Army dapat saling belajar dari pengalaman operasional satu sama lain. Pertukaran pengetahuan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang budaya militer masing-masing negara, yang pada akhirnya memperkuat diplomasi militer (Kemhan.go.id, 2022).

Kerjasama pendidikan militer antara TNI AD dan US Army menawarkan berbagai manfaat baik bagi Indonesia maupun Amerika Serikat. Dari perspektif TNI AD, salah satu manfaat paling jelas adalah peningkatan kemampuan operasional dan kesiapan tempur. Melalui pelatihan dengan US Army, TNI AD dapat mengakses teknologi militer terbaru dan mempelajari taktik tempur yang telah teruji di berbagai medan perang. Hal ini sangat penting bagi TNI AD untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi ancaman yang terus berkembang, termasuk ancaman dari kelompok-kelompok teroris dan separatis, serta tantangan dalam menjaga kedaulatan wilayah Indonesia. Di sisi lain, kerjasama ini juga memberikan manfaat bagi US Army. Sebagai kekuatan militer global, US Army mendapatkan kesempatan untuk memperluas jaringannya dan memperkuat kehadirannya di kawasan Asia-Pasifik melalui kolaborasi dengan TNI AD. Ini merupakan bagian dari strategi Amerika Serikat untuk memastikan stabilitas di kawasan ini, yang sangat penting bagi kepentingan ekonomi dan keamanan nasionalnya. Selain itu, US Army juga dapat mempelajari karakteristik medan dan tantangan operasional di Indonesia, yang memiliki geografi unik sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Manfaat lainnya adalah pada aspek diplomasi militer. Kerjasama pendidikan militer ini memperkuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan Amerika Serikat. Melalui diplomasi militer yang lebih erat, kedua negara dapat membangun saling pengertian yang lebih dalam dan memperkuat kepercayaan satu sama lain. Hal ini juga membuka jalan bagi kerjasama yang lebih luas di bidang-bidang lain seperti ekonomi, politik, dan sosial (Kemhan.go.id, 2022).

Meskipun memiliki banyak manfaat, kerjasama pendidikan militer antara TNI AD dan US Army juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan budaya dan sistem militer antara kedua negara. US Army memiliki tradisi militer yang berbeda dengan TNI AD, baik dalam hal struktur organisasi, strategi, maupun taktik operasional. Perbedaan ini kadang-kadang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau hambatan dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan adanya fleksibilitas dan komitmen yang kuat dari kedua belah pihak untuk saling memahami dan beradaptasi. Tantangan lain adalah dalam hal teknologi. Meskipun kerjasama ini memberikan akses bagi TNI AD ke teknologi militer yang lebih canggih, perbedaan dalam tingkat teknologi antara kedua angkatan bersenjata juga dapat menjadi hambatan. TNI AD mungkin tidak selalu memiliki infrastruktur atau sumber daya yang cukup untuk sepenuhnya memanfaatkan teknologi yang diajarkan oleh US Army. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kapasitas infrastruktur

dan teknologi militer di Indonesia agar hasil dari kerjasama ini dapat diimplementasikan secara efektif. Selain itu, tantangan politik juga dapat muncul, terutama dalam hal hubungan antara Amerika Serikat dan negara-negara lain di kawasan Asia-Pasifik. Indonesia, sebagai negara yang menganut prinsip politik luar negeri yang bebas aktif, harus menavigasi dengan hati-hati agar kerjasama militer dengan Amerika Serikat tidak menimbulkan ketegangan dengan negara-negara lain, seperti Tiongkok, yang juga memiliki pengaruh besar di kawasan ini.

Kerjasama pendidikan militer ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, baik bagi TNI AD maupun US Army, serta bagi stabilitas keamanan regional di Asia-Pasifik. Bagi TNI AD, kerjasama ini akan meningkatkan profesionalisme dan kesiapan tempur personelnya dalam jangka panjang. Kemampuan yang diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan dengan US Army akan memungkinkan TNI AD untuk lebih siap dalam menghadapi ancaman-ancaman keamanan yang terus berkembang, baik di dalam negeri maupun di kawasan Asia-Pasifik. Dampak jangka panjang lainnya adalah peningkatan hubungan strategis antara Indonesia dan Amerika Serikat. Kerjasama yang berkelanjutan di bidang militer ini akan memperkuat aliansi kedua negara dalam menghadapi tantangan keamanan bersama. Hubungan yang kuat di bidang militer juga dapat membuka jalan bagi kerjasama yang lebih luas di berbagai bidang lainnya, yang pada akhirnya akan memperkuat hubungan bilateral kedua negara secara keseluruhan. Selain itu, kerjasama ini juga berkontribusi pada stabilitas regional. Dengan meningkatkan kapabilitas militer dan memperkuat hubungan diplomatik, Indonesia dan Amerika Serikat dapat memainkan peran yang lebih besar dalam menjaga keamanan dan mencegah potensi konflik di kawasan Asia-Pasifik. Hal ini penting karena stabilitas di kawasan ini memiliki dampak langsung terhadap keamanan global, terutama mengingat posisi strategis Asia-Pasifik sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan persaingan geopolitik global.

KESIMPULAN

Kerjasama pendidikan militer antara Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) dan Angkatan Bersenjata Amerika Serikat (US Army) adalah wujud nyata dari komitmen kedua negara dalam memperkuat hubungan diplomatik dan pertahanan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan taktis personel TNI AD, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan kepemimpinan dan manajemen strategis. Akses terhadap teknologi militer terbaru dan pertukaran pengalaman operasional menjadi keuntungan signifikan

bagi TNI AD dalam meningkatkan kesiapsiagaannya. Dari perspektif strategis, kerjasama ini berperan penting dalam menghadapi tantangan keamanan di kawasan Asia-Pasifik, yang dikenal dengan dinamika geopolitiknya yang kompleks. Selain meningkatkan profesionalisme militer, kerjasama ini juga memperkuat aliansi strategis antara Indonesia dan Amerika Serikat, yang berdampak positif pada stabilitas regional. Dengan demikian, program pendidikan militer ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kapabilitas tempur, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam diplomasi militer yang mendukung keamanan bersama. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi program ini, seperti perbedaan budaya militer dan tingkat teknologi, komitmen kuat dari kedua belah pihak memungkinkan kerjasama ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat jangka panjang. Kesimpulannya, kerjasama pendidikan militer ini memainkan peran penting dalam memperkuat keamanan nasional Indonesia, hubungan diplomatik Indonesia-Amerika, serta stabilitas kawasan Asia-Pasifik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Holsti, KJ. (1995). International Politik : A Framework For Analisys. Englewood Cliffs : Prentice Hall International, Inc.
- Dougherty, James E. & Robert L. Pfaltzgraff. (1997) Contending Theoris. New. York : Happer and Row Publisher.
- Abdul Syani. (2014). Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara
- Lalu Fahmy Aditia. (2023) Militer Sebagai Sarana Meningkatakan Bergaining Position Dalam Diplomasi. Diakses dari: <http://lembagakeris.net/militer-sebagai-sarana-meningkatakan-bergaining-position-dalam-diplomasi>. Pada tanggal 5 Maret 2023, Pukul 20:10 Wib
- Drab, L. (2018). Defence Diplomacy - An important Tool for The Implementation of Foreign Policy and Security of The State. Security and Defence Quarterly
- Samy, M., & Kusumadewi, J.A. (2021). Diplomasi Pertahanan Militer Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Non-Tradisional: Upaya Mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia. Jurnal Hubungan Internasional, 14(1), 45-62.
- Darmawan, W.B., Alkadrie, J., & Sudirman, A. (2020) Kerjasama Kementerian Pertahanan Republik Indonesia Daewoo Shipbuiling Marine Enginering dalam Pengadaan Kapal

- Selam sebagai Upaya Pemenuhan Minimum Essential Force Militer Republik Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 287-310.
- Buku Putih pertahanan Indonesia. (2015). *Esensi Pertahanan Negara*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- C. P. Winarso, (2013). Hubungan Amerika Serikat dengan Indonesia Sebelum dan Sesudah Embargo Senjata, Dikaji Dalam Bidang Militer dari Education and Cultural Attache: <http://education.embassyofindonesia.org/2013/10/hubungan-amerika-serikat-dengan-indonesia-sebelum-dan-sesudah-embargo-senjata-dikaji-dalam-didang-militer/>. (Diakses pada 10 Maret 2024)
- Annidya Indirasari. (2021). Kerjasama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat Pada Era Presiden Joko Widodo. *Jurnal Pena Wimaya*, Volume 2, No. 1
- Muhammad Ali dan Muhammad Syaroni Rofii. (2021). Kerja sama Pertahanan Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Kerajaan Arab Saudi Sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Prajurit TNI AD. *Tesis, Program Studi Kajian Wilayah Timur Tengah dan Islam, Sekolah Kajian Stratejik dan Global Universitas Indonesia*, Jakarta
- Yulius P. Hermawan. (2007). *Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.